

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar siswa sebagai ukuran untuk menunjukkan keberhasilannya. Hal ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.¹ Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.²

Untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi tidaklah mudah, dibutuhkan usaha-usaha yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus berusaha secara maksimal dan bersungguh-sungguh dalam belajar karena tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi yang tinggi sebab disebuah sekolah tentu terdapat beberapa karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada

¹ Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan V*, no. 2 (2010): 134-135

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10.

yang mudah dalam belajar ada pula yang mengalami kesulitan saat belajar. Hal tersebut, tentu dapat mempengaruhi prestasi yang akan diperolehnya.

Di SMA Negeri 7 Kediri prestasi yang didapatkan oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan data nilai rapor Ujian Tengah Semester Genap siswa. Dari data tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dimana terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah dibawah kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Secara keseluruhan dari 267 siswa terdapat 37 siswa dengan kategori prestasi belajar sangat tinggi dengan persentase besar 13,85%, 36 siswa dengan kategori prestasi belajar tinggi dengan persentase 13,48%, 45 siswa dengan kategori prestasi belajar cukup dengan persentase 16,85%, 77 siswa dengan kategori prestasi belajar rendah dengan persentase 28,83%, dan 72 siswa dengan kategori prestasi belajar sangat rendah dengan persentase 26,96%.

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang memuaskan karena masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih banyak yang belum memenuhi indikator standart nilai ketuntasan belajar.

Padahal mayoritas siswa sudah belajar agama sejak kecil mulai dari jenjang kanak-kanak, SD, SMP, SMA dan materi yang dipelajari tetap sama hanya bobot materinya dikembangkan sesuai dengan jenjangnya.

Seharusnya prestasi yang didapatkan oleh siswa bisa maksimal. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.

Hal tersebut dikarenakan siswa di SMA Negeri 7 Kediri memiliki kebiasaan belajar yang masih rendah dibuktikan dengan kebiasaan siswa yang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, menyontek pekerjaan teman, jarang mencatat materi pelajaran, dan siswa hanya belajar pada saat akan menjelang ujian bahkan tidak belajar.

Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 7 Kediri tergolong kurang hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa cenderung tidak mendengarkan malah asik dengan hal lain misalnya bermain hp, ngobrol, dan bercanda dengan teman sebangkunya serta kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tua banyak yang merantau keluar kota dan anak tinggal bersama kakek/neneknya. Hal tersebut yang menyebabkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa tentu tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wasliman Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan

belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.³

Dari berbagai faktor tersebut, peneliti memfokuskan pada faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Karena kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan dalam belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut salah satunya yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar.⁴

Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁵ Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan yang mendukung.

Kebiasaan belajar yang baik akan membawa siswa pada keberhasilan dalam belajarnya. Untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik siswa harus memiliki jadwal belajar dan dapat melaksanakannya dengan disiplin, serta dengan cara atau metode yang cocok supaya mudah

³ Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar* (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 158.

⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

dalam memahami materi pelajaran. Dengan begitu siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar karena dengan adanya kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut Mudjiono motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).⁶ Motivasi belajar bisa didapatkan dari orangtua, guru, teman, dan yang paling utama adalah motivasi dari dirinya sendiri.

Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak akan mudah menyerah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang siswa akan selalu berusaha belajar dengan semangat dan giat untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut akan bermalas-malasan dalam belajar dan akan menyebabkan prestasi yang didapatkan rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimanakah kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian. Karena secara kenyataan di SMA Negeri 7 Kediri belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, di SMA Negeri 7 Kediri memiliki keunikan dimana hampir 60% siswanya tinggal bersama kakek/nenek dan jauh dari orang tua karena merantau keluar kota untuk berdagang. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan siswa kurang mendapatkan motivasi dan kasih sayang dari orang tua secara langsung.

Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwasanya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka kebiasaan belajar perlu diubah menjadi lebih baik dan motivasi belajar harus ditingkatkan. Karena kebiasaan belajar dan motivasi belajar itu penting untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 7 KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri ?

2. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri ?
3. Adakah pengaruh antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi tentang kebiasaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat bekerja sama memberikan bimbingan agar prestasi belajar dapat tercapai.

2. Bagi Sekolah

Pengembangan prestasi belajar ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang baik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan ilmu yang dapat digunakan untuk bekal di masa depan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

E. Telaah Pustaka

Peneliti telah melakukan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu, sekaligus melacak repository tentang beberapa jurnal yang ada di seluruh Indonesia dari beberapa perguruan tinggi. Penulis mencoba mengambil judul skripsi lain sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesamaan.

Khoiru Nawawi melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Khoiru Nawawi dalam penelitiannya menggunakan objek siswa kelas V SD. Dari penelitiannya menggunakan analisis Varian (Anova), sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

Damsi melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAS Taman Siswa. Penelitian yang dilakukan Damsi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian di SMAN 7 Kediri.

Novi anggraini melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di PGRI Sumber rejo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri.

Abdul Rohman melakukan penelitian hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar di sekolah dasar. Dari penelitian yang dilakukan Abdul Rohman terdapat ketidaksamaan dengan penelitian oleh peneliti yaitu tidak ada variabel motivasi belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan mengenai “sesuatu (parameter populasi)” yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.⁷ Hipotesis dibawah ini berpedoman pada teori dari Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendukung dalam pencapaian prestasi belajar tersebut salah satunya yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Dari uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu :

1. Ha : Ada pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.
Ho : Tidak ada pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.
2. Ha : Ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.
Ho : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri.

⁷ Diklat statistika, Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri.

3. Ha : Ada pengaruh antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri

G. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Kediri. Dalam artian bahwa yang mempengaruhi Prestasi belajar adalah kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

H. Penegasan Istilah

1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menurut Djaali adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁸ Yang dimaksud kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN 7 Kediri pada mata pelajaran PAI.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

dapat tercapai.⁹ Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN 7 Kediri pada mata pelajaran PAI.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.¹⁰ Menurut Purwanto indikator prestasi belajar meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 7 Kediri pada mata pelajaran PAI.

⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 241

¹⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar...*, 10.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 50.

